

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2018-2021

Ashyafilla Syiffa¹, Eni Setyowati^{2*}

^{1,2} Ekonomi Pembangunan / Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ es241@ums.ac.id

Abstrak

IPM (Indeks Pembangunan Manusia) penting dalam melihat level capaian pembangunan manusia di suatu kawasan atau negara. IPM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu kawasan atau negara. Negara-negara berkembang seperti Indonesia belum sukses dalam mengatasi permasalahan ekonomi karena faktor kesenjangan sosial. Diantara kesenjangan sosial, persoalan yang biasanya dihadapi oleh negara berkembang adalah persoalan pembangunan manusia. Pembangunan manusia yang baik akan membantu suatu negara meningkatkan kualitas hidupnya dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan hal-hal yang mempengaruhi IPM di provinsi Bali. Salah satu provinsi di Indonesia yang paling dicari wisatawan adalah Bali. Salah satu variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu investasi. Biasanya diambil hanya dari salah satu indikator pertumbuhan modal asing atau dalam negeri, dalam penelitian ini digunakan data dari total penanaman modal asing dan modal dalam negeri. Analisis data panel digunakan dalam penelitian ini, yang menggabungkan data cross section dengan time series. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten/kota, investasi, PDRB per kapita, dan jumlah penduduk miskin terhadap IPM. Hasil penelitian menunjukkan investasi dan PDRB per kapita berpengaruh pada IPM. Variabel seperti upah minimum kabupaten/kota dan jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap IPM. Variabel investasi dan PDRB per kapita mempunyai pengaruh positif terhadap IPM yang menunjukkan bahwa semakin besar variabel tersebut maka IPM juga akan meningkat.

Kata Kunci:

Indeks Pembangunan Manusia (IPM); Upah Minimum Kabupaten/Kota; Investasi; PDRB per Kapita; Jumlah Penduduk Miskin

Abstract

HDI (The Human Development Index) is important to view level human development achievements in a region or country. The HDI plays an important role in economic growth in a region or country. Developing countries, like Indonesia, have not yet succeeded in overcoming problems in economic caused by social inequality factors. Among social inequality the issue is often faced by developing countries is the problem of human development. Good human development will help a country improve its quality of life in various aspects of life. This study aims to determine the things that influence HDI in Bali province. One of the provinces in Indonesia that has sought tourist is Bali. One of the independent variables used in this research is investment. It is usually taken only from one of the indicators of foreign or domestic capital growth, the data used in the study was taken from the total of foreign investment and domestic investment. Panel data analysis is used in this research, which combines cross section and time series data. Aims analysis is used to

analyze the influence of district/city minimum wage, investment, GDP per capita, and the number of poor people on the HDI. The research result show that investment and GDP per capita have an influence on HDI. Variables such as district/city minimum wage and the amount of poor people no effect on HDI. Variables investment and GDP per capita have a positive impact on the HDI, which indicates that when the variable grows, so will the HDI.

Keywords:

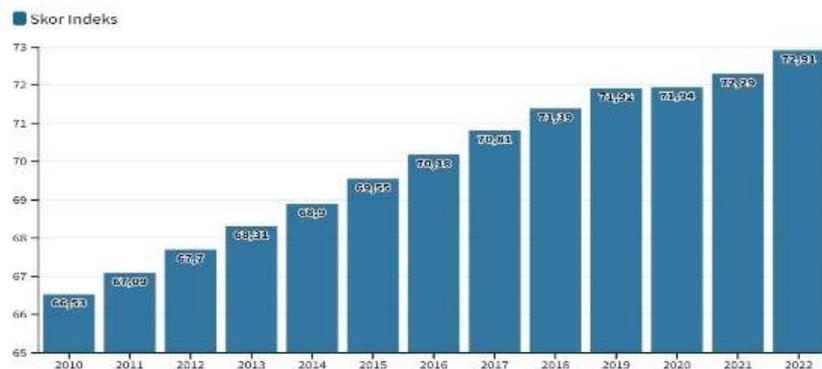
Human Development Index (HDI); District/City Minimum Wage; Investment; GRDP per Capita; Number of Poor People.

PENDAHULUAN

Pembangunan diartikan sebagai tindakan oleh negara bertujuan untuk meningkatkan kebahagiaan masyarakatnya (Wijaya, 2015). Pembangunan biasanya berkaitan dengan berbagai macam aspek dalam kehidupan, seperti aspek sosial, budaya, agama, ekonomi, pendidikan, teknologi, dan informasi. Pembangunan biasanya berupa suatu program yang dibuat oleh pemerintah untuk masyarakatnya agar mendapatkan kesejahteraan. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah agar berjalan dengan baik seharusnya direncanakan terlebih dahulu agar seluruh tujuan dari pembangunan tersebut dapat terwujud.

Tujuan dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sendiri ialah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya diberbagai aspek kehidupan (Warassih, 2018). Pembangunan sangat penting untuk dilakukan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan perekonomian (Soebagyo & Hascaryo, 2016). Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah juga bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan membuat masyarakat di suatu negara menjadi lebih berkualitas. Pemerintah yang bertanggung jawab tentunya akan memastikan tujuan dari pembangunan dapat terlaksana dengan tepat sasaran. Berbagai upaya akan dilakukan oleh pemerintah agar pembangunan berjalan dengan baik yang menciptakan kehidupan di masyarakat yang adil dan makmur.

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan setiap tahunnya di Indonesia.



Gambar 1. Tren Perkembangan IPM di Indonesia Tahun 2010-2022

Sumber: BPS

Pembangunan manusia yang baik sangat penting dalam proses pembangunan negara. Negara-negara berkembang seperti Indonesia telah mencapai pertumbuhan ekonomi namun belum berhasil mengatasi ketidakmerataan sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan,

lapangan pekerjaan yang kurang memadai, pembangunan yang kurang merata, ketimpangan pendapatan, dan indeks pembangunan manusia yang rendah. Produktivitas yang berkualitas dari sumber daya manusia sangat diperlukan dalam pembangunan (Soebagiyo, 2014). Sumber daya manusia yang baik pasti akan meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau kawasan (Fajar & Akhmad, 2016).

Untuk mengatasi permasalahan di Indonesia mengenai indeks pembangunan manusia perlu adanya pemahaman tentang faktor-faktor penentunya (Rahayu et al., 2021). Faktor-faktor penentu IPM yaitu upah minimum kabupaten/kota, investasi, PDRB per kapita, dan jumlah penduduk miskin. Pada penelitian-penelitian terdahulu, faktor-faktor yang digunakan untuk menentukan IPM tentunya berbeda-beda.

Upah minimum kabupaten/kota merupakan bayaran yang dijadikan sebagai patokan pemberian bayaran kepada para pegawai di kawasan tersebut (Prayogo & Hasmarini, 2022). Investasi adalah sebuah keputusan untuk mengatur keuangan pada saat ini untuk dapat digunakan pada kepentingan masa depan (Aisya, 2022). Investasi juga dapat membantu dalam mempercepat proses pembangunan ekonomi (Anas, 2019). PDRB dibagi jumlah penduduk akan membentuk PDRB per kapita, PDRB per kapita menunjukkan perkembangan pembangunan di suatu kawasan atau negara (Sari & Setyowati, 2022). Jumlah penduduk miskin adalah jumlah masyarakat yang taraf hidupnya ada pada rata-rata lini kemiskinan (Agustini and Kurniasih, 2017).

Penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, salah satu faktor untuk menentukan IPM yaitu investasi yang biasanya hanya digunakan investasi asing atau investasi dalam negeri saja. Variabel investasi pada penelitian ini merupakan jumlah dari PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri).

METODE

Metode analisis kuantitatif dipakai untuk penelitian ini, dengan regresi data panel (*pooled data*). Bertujuan menyelidiki hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Priyanto, 2020).

Penelitian ini menggunakan persamaan:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnUMK}_{it} + \beta_2 \text{LnINV}_{it} + \beta_3 \text{LnPDRB}_{it} + \beta_4 \text{JPM}_{it} + e_{it}$$

Dimana;

IPM_{it} = Indeks pembangunan manusia (persen)

UMK_{it} = Upah minimum kabupaten atau kota (persen)

INV_{it} = Investasi (persen)

$PDRB_{it}$ = PDRB per kapita (persen)

JPM_{it} = Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)

β_0 = Konstanta

i = 1, 2, ..., 9 (data *cross section* 9 kabupaten/kota di provinsi Bali)

t = deret waktu (data *time series* tahun 2018-2021)

Setelah melakukan regresi, selanjutnya mengidentifikasi variabel independen yang memengaruhi indeks pembangunan manusia dengan menggunakan pendekatan model terbaik antara CEM, FEM, dan REM. Penelitian ini juga dilaksanakan untuk memahami besarnya

pengaruh variabel-variabel independen dan apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap IPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan pada tabel 1 dengan menggunakan uji chow atau uji *redundant*.

Tabel 1. Uji Chow

| Effect Test | Stat | d.f. | Prob. |
|-----------------------|--------|--------|-------|
| Cross-Sect F | 235.94 | (8,23) | 0.00 |
| Cross-Sect Chi Square | 159.11 | 8 | 0.00 |

Sumber : *Eviews*, diolah kembali

Dari temuan yang didapat pada tabel 1, dapat dilihat besarnya probabilitas *chi square* < α 0,05 jadi model terpilih adalah FEM.

Kemudian pada tabel 2 dibandingkan antara FEM dan *Random Effect Model* (REM) untuk dipilih sebagai model terbaik dengan menggunakan uji hausman. Karena besarnya probabilitas *chi square* > α 0,05 jadi model terpilih adalah REM.

Tabel 2. Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq.Stat | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------|--------------|-------|
| Cross section random | 3.41 | 4 | 0.49 |

Sumber : *Eviews*, diolah kembali

Berdasarkan model terpilih REM pada tabel 3, variabel yang berpengaruh adalah variabel X2 dan X3 yaitu variabel investasi dan PDRB per kapita, karena memiliki probabilitas *chi square* < α 0,05.

Dari tabel 3 dapat dijelaskan besar *R-squared* yaitu 0,99 atau 99%. Artinya 99% perubahan indeks pembangunan manusia disebabkan oleh perubahan investasi dan PDRB per kapita, dan sisanya disebabkan oleh variabel selain investasi dan PDRB per kapita. Probabilitas *F-statistic* menggambarkan angka 0,00 yang memiliki arti bahwa variabel bebas berpengaruh secara bersamaan terhadap IPM.

Tabel 3. Hasil Regresi Metode *Pooled* EGLS

| Variable | Coef | Std. Error | t-Stat | Prob. |
|---------------|----------|------------|--------|-------|
| C | -246.822 | 3.16 | -78.13 | 0.00 |
| X1? | -0.024 | 0.08 | -0.28 | 0.78 |
| X2? | 0.011 | 0.00 | 2.77 | 0.01 |
| X3? | 74.584 | 0.89 | 83.02 | 0.00 |
| X4? | 0.002 | 0.00 | 1.19 | 0.24 |
| R-Squared | 0.99 | | | |
| Prob (F-stat) | 0.00 | | | |

Sumber : *Eviews*, diolah kembali

Dari temuan penelitian, menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten/kota tidak memiliki pengaruh pada IPM. Berbeda dengan hasil sebelumnya yang ditemukan oleh (Herman, 2018) yang menunjukkan jika upah minimum kabupaten/kota memiliki efek positif

untuk IPM, karena jika upah yang diperoleh pekerja itu tinggi maka kelayakan hidup sumber daya manusia juga bagus dan akan berdampak baik untuk IPM. Hasil dari (Chalid & Yusuf, 2014) juga menunjukkan jika upah minimum kabupaten/kota memiliki efek positif untuk IPM, karena upah yang tinggi dapat dialokasikan untuk kesejahteraan masyarakat. Setiap penelitian bisa saja mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian lain karena adanya perbedaan *time and location* penelitian.

Temuan selanjutnya yang dihasilkan oleh (Lestari, 2023) yang menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten/kota memiliki dampak negatif pada indeks pembangunan manusia, karena upah tinggi membuat perusahaan tidak mampu membayar dan akhirnya banyak pekerja yang diberhentikan. Namun, pada dasarnya pengaruh negatif dapat dihubungkan dengan tidak berpengaruh, karena ada pengaruh negatif itu berarti saat variabel independen meningkat mengakibatkan variabel dependen akan menurun dan itu berarti variabel tersebut tidak dapat menaikkan variabel lainnya. Seperti jika upah minimum tinggi namun tidak digunakan dengan baik maka tidak akan berpengaruh untuk IPM.

Berdasarkan temuan penelitian, jumlah penduduk miskin tidak memengaruhi IPM. Berbeda dengan hasil sebelumnya yang ditemukan oleh (Umiyati et al., 2017) menunjukkan jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif pada IPM, karena jika jumlah penduduk miskin meningkat maka kualitas hidup akan memburuk dan menyebabkan IPM menurun. Hasil yang ditemukan oleh (Hendrawan, 2023) juga menunjukkan pengaruh negatif jumlah penduduk miskin untuk IPM, karena jika jumlah penduduk miskin meningkat dapat membuat masyarakat kurang pengetahuan dan keterampilan yang menyebabkan buruknya kualitas IPM. Hasil pengaruh negatif sebenarnya dapat dikatakan hampir sama dengan tidak berpengaruh. Karena pengaruh negatif itu arahnya berlawanan, nilai satu variabel independen naik dan variabel dependen turun. Gerakan nilai variabel tersebut tidak dapat sama, maka dari itu dapat dikatakan juga nilai satu variabel tidak berpengaruh dengan nilai variabel lain.

Hasil yang sama didapatkan dengan penelitian (Fajri, 2021) yang menyajikan jumlah penduduk miskin tidak memengaruhi IPM. Jadi naik atau turunnya jumlah penduduk miskin tidak berdampak pada IPM, seperti jika jumlah penduduk miskin meningkat namun mereka masih mau berusaha untuk mengembangkan diri maka tidak akan berpengaruh pada nilai IPM.

Hasil yang sama didapatkan dari penelitian (Si'lang et al., 2019) menyajikan bahwa investasi memiliki pengaruh positif pada IPM, jika investasi berlimpah maka dapat digunakan sebagai modal untuk menaikkan produktivitas masyarakat. Hasil yang didapat oleh (Suprpto et al., 2022) juga menunjukkan pengaruh positif investasi pada IPM, karena keuntungan dari investasi berperan penting dalam meningkatkan IPM. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh (Simarmata & Iskandar, 2022) menunjukkan ketika investasi meningkat, maka IPM juga akan meningkat. Investasi dalam jumlah besar dapat digunakan untuk membentuk pembangunan manusia menjadi lebih baik lagi di suatu negara/kawasan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa PDRB per kapita memberikan dampak positif terhadap IPM, hasil tersebut mendukung penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh (Ambya, 2020) jika pendapatan per kapita yang diterima tinggi maka kesejahteraan juga akan meningkat. Hasil yang didapat (Hidayat & Woyanti, 2021) juga menunjukkan pengaruh positif dari PDRB per kapita untuk IPM, jika PDRB per kapita dalam angka yang tinggi maka akan membantu untuk dapat meningkatkan IPM. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Arifah &

Arifin, 2022) yang menyajikan jika ada pengaruh positif dari PDRB per kapita pada IPM, jumlah PDRB per kapita yang bagus menunjukkan bahwa perekonomian pada suatu wilayah itu baik. Dengan perekonomian yang baik, tentu kualitas indeks pembangunan manusia dapat lebih dimaksimalkan agar mengalami peningkatan juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan data panel untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh pada IPM di 9 kabupaten/kota di provinsi Bali tahun 2018-2021. REM adalah model yang terpilih, dan model ini terbukti eksis. Variabel investasi dan PDRB per kapita berpengaruh positif pada IPM. Variabel upah minimum dan jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh untuk IPM.

Investasi memiliki pengaruh positif untuk IPM, karena pada saat banyak dana yang masuk ke dalam suatu kawasan baik dari dalam maupun luar negeri, maka dana tersebut dapat dialokasikan untuk berbagai kepentingan ekonomi di kawasan tersebut. Perekonomian yang baik tentunya akan berpengaruh bagi kenaikan indeks pembangunan manusia agar lebih maksimal. PDRB per kapita yang tinggi tentu akan berdampak baik untuk IPM. PDRB per kapita dapat digunakan untuk menunjang kehidupan yang lebih baik lagi di suatu kawasan.

Pemerintah dapat melakukan berbagai kebijakan untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan di suatu kawasan atau negara. Meningkatkan investasi lewat penanaman modal dalam negeri dan luar negeri dapat membantu berbagai program pemerintah untuk mewujudkan dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dengan memaksimalkan PDRB per kapita maka pembangunan manusia dapat dimaksimalkan yang tentunya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pembangunan untuk ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam mengerjakan penelitian ini, penulis akan mengantarkan rasa terima kasih untuk:

1. Allah SWT
2. Ibu Eni Setyowati, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing
3. Orang tua penulis yang telah mendoakan dan mendukung penulis
4. Keluarga atas dukungannya

Penulis berharap para pembaca dapat memberikan saran apabila ada kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, D. A. N. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy, Dan Minat Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa UMS) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Agustini, Y., & Kurniasih, E. P. (2017). Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), 97-119.
- Akhmad, F. A. P. (2016). Pengaruh kualitas SDM terhadap pertumbuhan ekonomi. *Parameter*, 1(2).

- Ambya, A. (2020). Human development index (HDI) in Lampung Province period 2013-2018. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(2), 119-128.
- Anas, M. (2019). Reforming Spending Policy and Its Impact on Indonesia's Economy: The Case of Fuel Subsidy and Infrastructure. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 20(1), 12-27. <https://doi.org/10.23917/jep.v20i1.7733>
- Arifah, D. C., & Arifin, A. Analysis The Effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP) Per Capita, Government Expenditures in Education and Health on Human Development Index on Central Java Period 2019-2021.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal ekonomi*, 22(2), 1-12.
- Fajri, R. H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 212-222.
- Hendrawan, H. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Herman, H. (2018). Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Pekanbaru (2009-2016). *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 9(1), 20-24.
- Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh Pdrb Per Kapita, Belanja Daerah, Rasio Ketergantungan, Kemiskinan, Dan Teknologi Terhadap Ipm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 23(4), 122-137.
- Lestari, D. (2023). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah, Upah Minimum Provinsi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(2), 101-128.
- Prayogo, I., & Hasmarini, M. I. (2022). Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Yogyakarta Tahun 2018-2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 77-85.
- Priyanto, A. A. (2020). Prediksi Probabilitas Perusahaan Berdasarkan Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 32-45.
- Rahayu, H. C., Purwantoro, P., & Setyowati, E. (2021). Measuring the Effect of Inequality and Human Resource Indicators to Poverty Density in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 22(2), 153-160.
- Sari, S. D., & Setyowati, E. (2022). Analysis of Unemployment, Capita Income, and HDI on Economic Growth on Indonesia, 2017-2020. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 8-18.
- Si'lang, I. L. S., Hasid, Z., & Priyagus, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159-169.
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks

- Pembangunan Manusia: Analisa Two Stage Least Square untuk Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78-94.
- Soebagiyo, D. (2014). Implications and Competitiveness of Regions on Regional Development of Central Java. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2), 158-171.
- Soebagy, D., & Hascaryo, A. S. (2016). Leading Sectors 15 Countries-District in Central Java. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 17(1), 74-83.
- Suprpto, H. A., Sumaryoto, S., & Saleh, S. (2022). The Effect Of Investment On Economic Growth And Human Development Index And Community Welfare (Case Study In Bekasi Regency). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 891-901.
- Umiyati, E., Amril, A., & Zulfanetti, Z. (2017). Pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*, 1(1), 29-37.
- Warassih, E. (2018). Peran Politik Hukum Dalam Pembangunan Nasional. *Gema Keadilan*, 5(1), 1-15.
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *Lentera*, 17(1).